

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini memusatkan pada kompetensi sosial guru non PAI kelas VIII di MTs. Sunan Ampel Plosoklaten Kediri. Maka dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan harapan semua fakta yang berupa kata-kata lisan maupun tulisan dari sumber data yang diamati serta dokumen dapat disajikan dan digambarkan apa adanya untuk selanjutnya ditelaah guna menemukan maknanya.¹ Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan umumnya berbentuk kata-kata, gambaran-gambaran, dan kebanyakan tidak berbentuk angka-angka.

Adapun pengertian penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Arif Furchan adalah: “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif: ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek)itu sendiri.”²

Sehingga dari diadakannya penelitian ini yang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif akan diperoleh hasil berupa data dan informasi yang menggambarkan kejadian yang sebenarnya, baik data tersebut diperoleh melalui bukti-bukti secara tertulis maupun dari penjelasan langsung para informan yang setiap harinya berkomunikasi dengan para guru non PAI kelas VIII. Untuk itu maka akan diketahui perilaku-perilaku yang biasa

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitiankualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2007), 112.

²Arif Furchan, *Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif:Suatu Pendekatan Fenomologis Terhadap Ilmu-Ilmu Sosial* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 21-22.

dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung maupun pada saat guru berkomunikasi dengan masyarakat sekitar juga proses pada latar belakang masing-masing perilaku yang muncul pada setiap individu tersebut.

Dalam buku pedoman penulisan karya tulis ilmiah yang diterbitkan STAIN Kediri menegaskan, penulisan laporan penelitian kualitatif merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan penelitian kualitatif, karena penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala atau fenomena secara menyeluruh atau kontekstual. Laporan penelitian kualitatif haruslah mampu memberikan gambaran yang utuh dan kontekstual tentang topic yang diteliti.³

Sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Berupa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Andi Prastowo “metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha mengungkap fakta suatu kejadian, objek, aktivitas, proses dan manusia secara apa adanya pada waktu sekarang atau jangka waktu yang masih memungkinkan dalam ingatan responden.”⁴

Penelitian deskriptif tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan oleh peneliti. Prosedur penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif, ucapan, perilaku atau nilai untuk dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.⁵ Sehingga dalam penelitian ini, penulis berusaha

³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Kediri: STAIN Kediri, 2011), 57.

⁴ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Teoritis dan Praktis* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 203.

⁵ Arif, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* .,24.

membahas dan mendeskripsikan mengenai pengembangan kompetensi sosial guru non PAI kelas VIII di MTs Sunan Ampel Kediri.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Hal itu dilakukan karena peneliti merupakan instrumen kunci yaitu sebagai pengumpul data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya sebagai pelopor hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai alat pengumpul data. Kehadiran peneliti di latar penelitian adalah untuk menemukan dan mengeksplor data-data yang terkait dengan fokus penelitian. Tujuannya yaitu untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan sesuai dengan realita yang ada.

Menurut pendapat Iskandar “kehadiran peneliti bertujuan menciptakan hubungan “rapport” yang baik dengan subjek penelitian, disini peneliti secara terbuka atau terang-terangan bertindak melalui pengamatan partisipatif, yakni pengamatan dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan subjek”.⁶

Oleh karena itu, peneliti tetap memegang peranan utama sebagai alat penelitian. Untuk itu peneliti akan mengadakan wawancara langsung kepada para informan perihal pengembangan kompetensi sosial guru non PAI kelas VIII di Mts. Sunan Ampel Plosoklaten Kediri.

⁶Iskandar, *Metodologi Penelitian pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Anggota IKAPI, 2013), 255.

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti mengadakan studi pendahuluan terhadap lokasi penelitian untuk melakukan pengenalan terhadap lingkungan Mts. Sunan Ampel Plosoklaten Kediri secara umum. Maksudnya di sini adalah peneliti ingin mengetahui informan kunci dan mengajukan surat izin penelitian kepada pihak yang berwenang di sekolah tersebut.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Sunan Ampel Plosoklaten Kediri, dengan fokus penelitian pengembangan kompetensi sosial guru non PAI kelas VIII di MTs Sunan Ampel Plosoklaten Kediri. Mengenai kondisi karakteristik MTs. Sunan Ampel Plosoklaten Kediri, maka akan dikemukakan sebagai berikut:

1. Letak Geografis MTs Sunan Ampel Plosoklaten

Nama	: MTs Sunan Ampel
Status	: Terakreditasi C
NSS/NSM	: 212350608027
Nomor Telepon	: (0354) 7005705
Alamat	: Ds. Jarak
Kecamatan	: Plosoklaten
Kabupaten	: Kediri
Kode Pos	: 64175
Tahun Berdiri	: 1984
Luas Tanah	: 1600m ²

Status Tanah : (Hak Milik) Wakaf

Lokasi Madrasah Tsanawiyah sunan Ampel Jarak Plosoklaten Kediri, berada diatas tanah wakaf Bapak haji Muhtarom, seluas kurang lebih 2800M² atau 200 ru di Desa Panjer Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri, yang diperuntukkan bagi pelaksanaan proses pendidikan Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel. Lokasi Madrasah ini sangat kondusif untuk dilaksanakannya proses belajar mengajar, sdebab jauh dari kebisingan, udara yang sangat sejuk, dan mudah dijangkau oleh kendaraan umum. Walaupun untuk masuk ke lokasi madrasah harus jalan kaki/naik sepeda/naik sepeda motor kurang lebih 100 meter. Dibawah ini adalah gambar/denah lokasi dari MTs Sunan Ampel.

Adapun letak geografis MTs Sunan Ampel Plosoklaten ini berbatasan dengan:

- a. Sebelah utara dibatasi oleh jalan desa Jarak.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan dusun Mloko, desa Jarak kecamatan Plosoklaten.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Kayunan kecamatan Plosoklaten.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan jalan raya tembus Brenggolo Wates.⁷

2. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Sunan Ampel Plosoklaten

Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Jarak Plosoklaten Kediri didirikan pada tanggal 14 Juli 1984 atas gagasan Bapak Imam Mahmudi, BA. Yang saat itu baru lulus Sarjana Muda Fakultas Tarbiyah dari Institut

⁷Observasi Letak Geografis MTs Sunan Ampel Plosoklaten Kediri, 3 Mei 2015.

Agama Islam Tribakti (IAIT). Gagasan itu disambut baik oleh KH. Zailani dan didukung oleh beberapa tokoh masyarakat desa Jarak Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri antara lain: KH. Istaman, H. Muhtarom, Umar Muhammad, Imam Mukti Alwi, Isomudin, Harun ar Rosyid dan KH. Mundzakir.

Dari hasil musyawarah menyepakati bahwa Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Jarak Plosoklaten Kediri sementara ditempatkan di rumah Bapak Anwarudin. Kemudian pada tahun 1985 Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Jarak Plosoklaten Kediri dipindahkan ke gedung Madrasah Diniyah As-Syafiiyah hingga tahun 2007. Jumlah siswa tahun pertama sebanyak 74 siswa. Pada tanggal 15 November 2007 Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Jarak Plosoklaten Kediri dipindah ke Desa Panjer Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri hingga sekarang.

Nama Sunan Ampel merupakan Ijtihad dan hasil Istikhoroh para pendiri, yang pada waktu itu muncul (3) usulan nama, diantaranya:

- a. MTs. Al-Hikmah usulan dari KH. Istaman
- b. MTs. Diponegoro usulan dari bapak Maksun (mantan Kepala Desa Pranggang).
- c. MTs. Sunan Ampel usulan dari Bapak Imam Mahmudi, BA.

Dari usulan nama-nama tersebut yang dipilih adalah nama Sunan Ampel karena yang memperjuangkan Islam di Jawa Timur adalah Sunan Ampel.

Masa kepemimpinan Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Jarak Plosoklaten Kediri adalah sebagai berikut:

- a. Periode pertama tahun 1984-1988 dikepalai Bapak Imam Mahmudi, BA.
- b. Periode kedua tahun 1988-2001 dikepalai Bapak Iwan Mahdi.
- c. Periode ketiga tahun 2001-2006 dikepalai Bapak Umar Muhammad.
- d. Periode keempat tahun 2006-2008 dikepalai Bapak Imam Mahmudi, BA.
- e. Periode kelima tahun 2008-sekarang dikepalai Bapak Drs. Nafi'udin sampai sekarang.

Pengangkatan kepala Madrasah ditentukan oleh MPC.Yayasan, sedangkan pengangkatan guru dilaksanakan dengan mengadakan tes atau seleksi, hasil seleksi penerimaan guru diserahkan ke yayasan, disetujui dan dibuatkan Surat Keputusan.⁸

3. Visi dan Misi Madrasah

- a. Visi MTs. Sunan Ampel Plosoklaten

“Berprestasi, Disiplin, Mandiri, dan Bertaqwa”

Indikator-indikator Visi MTs. Sunan Ampel Plosoklaten adalah:

- 1) Berprestasi dalam pembinaan keagamaan
- 2) Berprestasi dalam UN
- 3) Berprestasi dalam Bahasa Arab
- 4) Berprestasi dalam bahasa Inggris

⁸Dokumentasi Sejarah MTs Sunan Ampel Plosoklaten tahun Pelajaran 2015.

- 5) Berprestasi dalam olahraga
 - 6) Berprestasi dalam ketrampilan
 - 7) Berprestasi dalam kesenian
 - 8) Disiplin dalam kegiatan belajar mengajar
 - 9) Disiplin waktu
 - 10) Disiplin berpakaian
 - 11) Mandiri dalam kegiatan belajar mengajar
Mandiri dalam kegiatan pengelolaan madrasah
 - 12) Taat beribadah
 - 13) Taat pada aturan agama dan Negara
 - 14) Sopan santun dalam pergaulan
 - 15) Memiliki lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif untuk kegiatan belajar mengajar
 - 16) Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat
- b. Misi MTs Sunan Ampel
- 1) Menumbuh kembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam berdasarkan Ahlul sunnah wal Jama'ah
 - 2) Melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif sehingga siswa dapat berkembang optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
 - 3) Menumbuhkembangkan semangat berprestasi kepada seluruh komponen madrasah baik dalam bidang akademik maupun non akademik

- 4) Menumbuhkembangkan sikap disiplin kepada segenap komponen madrasah dalam menjalankan tugas
- 5) Mendorong dan membantu siswa mengenali potensi diri agar dapat dikembangkan
- 6) Mewujudkan lingkungan madrasah yang bersih, rapi, indah, sehat, dan nyaman
- 7) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah

c. Tujuan MTs Sunan Ampel Plosoklaten

- 1) Peserta didik berwawasan Islami secara kaffah dengan tidak mengesampingkan teknologi informasi dan komunikasi
- 2) Siswa terampil melakukan dan memimpin ibadah harian
- 3) Siswa dapat memimpin acara keagamaan⁹

4. Data Guru, karyawan, dan Siswa MTs Sunan Ampel

a. Guru dan karyawan

Untuk mengetahui kondisi Mts Sunan Ampel kabupaten Kediri peneliti mengadakan penggalan data baik dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi secara langsung.

Seiring dengan perkembangan serta semakin pesatnya kemajuan MTs. Sunan Ampel Kabupaten Kediri, maka lembaga pendidikan ini terus berbenah diri, salah satunya dilakukan melalui penambahan dan pembinaan tenaga pendidik yang sesuai dengan kompetensinya. Tidak

⁹ Dokumen MTs Sunan Ampel Tahun 2015

hanya itu saja, MTs Sunan Ampel kabupaten Kediri juga menambah karyawan sebagai bentuk penataan dan perwujudan menuju lembaga pendidikan yang berkualitas.

Sesuai dengan observasi peneliti, MTs Sunan Ampel Kediri saat ini memiliki 19 personil, semua itu terdiri dari 17 orang guru yang sebagian sekaligus merangkap menjadi karyawan (tata usaha dan staf administrasi), 2 orang sebagai staf tata usaha dan staf administrasi, dan satu orang petugas kebersihan.

Tabel 1

Daftar Guru dan Staf MTs. Sunan Ampel Plosoklaten Kediri

No	Nama Guru dan NIP/NRG	NUPTK	Mata Pelajaran
1	Drs. Nafi'udin 091887377019	4845740641200042	Bahasa Inggris
2	Imam Mahmudi, S.Pd I 021638852008	1140235641200003	Bahasa Arab
3	Drs. Mahmud Yunus 091887377020	1343737650200003	PKN
4	Aspandi, S.Pd 101336857036	7536736638200052	IPA
5	Dra. Asjarmilah 091638877040	8140740641300093	Bahasa Indonesia
6	Dra. Siti Mariyah 091839882039	8344741643300083	Fiqih SKI
7	Sukardjito	9157742647200003	Penjaskes
8	Siti Masruroh, S.H 101837392037	2549742643300053	Aqidah Akhlak Al-Qur'an Hadits
9	Binti Rifatin, S.Ag 021438402016	3739745648300052	IPS
10	Trismi, S.Pd 0224485427005	9557750652300062	Matematika
11	Asyroful Ngibat	0548757660110023	TIK
12	Imam Mahmudi, S.Pd	1742757655110002	Bahasa Inggris

13	Dra. Sunarti 092638382023	4060741643300043	IPS
14	Misbahul Munir, S.Pd 021487967013	7839758660200042	IPA
15	Khirwanti Catur Rahayu, S.Pd 092788412012	3063747648300013	Matematika
16	Ulfatul Wachidah, S.Pd 130282198192	2552761661300022	Bahasa Inggris Kertakes
17	Fatihatur Rohmah, S.S	2937758659300102	Bahasa Indonesia
18	H. Fatchurrahman, S.Pd I	ID20576321186001	Staf tata usaha
19	Alis Nurijati	2557752654300023	Staf tata usaha

Sesuai dengan tuntutan kompetensi dan profesionalisme guru, para guru yang ada di MTs Sunan Ampel Kediri dalam menjalankan peran dan tugasnya dalam mengajar memiliki latar belakang yang sesuai dengan bidang pendidikannya, sebagian besar dari mereka telah menempuh pendidikan sarjana strata satu (S1). Dan sebagian besar dari para guru yang ada dilembaga ini lulusan atau alumni perguruan tinggi yang ada di Jawa Timur. Pada umumnya para guru bergelar strata satu dan beberapa orang masih dalam proses menempuh strata satu.

Dalam penelitian ini mengambil subyek para guru non PAI kelas VIII MTs Sunan Ampelyang berjumlah 7 orang, antara lain:

Tabel 2 :

Daftar Guru Non PAI Kelas VIII

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1	Aspandi, S.Pd	Ilmu Pengetahuan Alam
2	Drs. Mahmud Yunus	PKN
3	Sukardjito	Penjaskes
4	Khirwanti Catur Rahayu, S.Pd	Matematika
5	Binti Rifatin, S.Ag	Ilmu Pengetahuan Sosial
6	Dra. Asjarmilah	Bahasa Indonesia
7	Ulfatul Wachidah, S.Pd	Bahasa Inggris

Sebelum peneliti mengadakan penelian, peneliti mengadakan pertemuan sekaligus memberikan surat izin penelitian pada hari kamis tanggal 18 Desember 2014 kepada Bapak Drs. Nafi'udin selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel. Kemudian peneliti meminta izin kepada Kepala Sekolah untuk melaksanakan penelitian. Setelah kepala sekolah mengizinkan, pada hari itu juga peneliti berkonsultasi dan melakukan wawancara dengan salah satu guru non PAI kelas VIII, yaitu Ibu Asjarmilah selaku guru Bahasa Indonesia kelas VIII mengenai kompetensi sosial para guru non PAI kelas VII di MTs Sunan Ampel.

b. Siswa

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2014/2015 seluruhnya berjumlah 258 siswa. Dengan rincian kelas VII berjumlah 76 siswa, kelas VIII berjumlah 88, dan kelas IX berjumlah 94.

D. Data dan Sumber Data

Mengenai data Musfiqon menyatakan, “data adalah catatan atau kumpulan fakta yang berupa hasil pengamatan empiris pada variabel penelitian.”¹⁰ Dan data dapat berupa kata-kata atau tindakan para subjek penelitian yaitu guru-guru non PAI kelas VIII MTs Sunan Ampel.

¹⁰Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), 149-150.

Adapun data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diambil peneliti baik berupa kata-kata dan tindakan melalui wawancara dan observasi. Sumber data primer ini adalah data-data yang langsung ditemukan dari sumber utama.¹¹

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.¹²

Dari jenis data tersebut, maka data yang diperoleh pada penelitian ini tergolong pada kedua jenis data tersebut. Yakni data yang diperoleh dari orang secara langsung berupa wawancara kemudian juga berupa dokumentasi sebagai data yang tidak secara langsung.

Dalam penelitian kualitatif sumber data yang diperoleh penulis adalah dari sumber-sumber terpercaya yang diyakini dapat memberikan data (informasi) dan hal-hal yang berkenaan dengan topic permasalahan yang penulis teliti di lembaga ini. Sumber data disini merupakan pelengkap dari data primer. Sumber data sekunder untuk menggali data tentang penelitian ini adalah dokumen tentang profil, tujuan, visi, misi, daftar guru, serta dokumen-dokumen lain yang terkait dengan penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini adalah para guru non PAI kelas VIII, kepala sekolah, siswa, wali murid, dan masyarakat. Semua data atau

¹¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 62.

¹²Ibid.

informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui dengan jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti, selain dari informan data juga diperoleh dari dokumentasi yang menunjang terhadap fokus penelitian atau data yang berbentuk kata-kata tertulis maupun tindakan.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diharapkan dalam penelitian ini, maka metode pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Metode observasi

Salah satu cara pengumpulan data utama (primer) dengan melakukan observasi. Menurut Creswell observasi merupakan perilaku pengamatan pada lokasi penelitian baik dari objek siswa maupun guru dan lingkungan belajar secara langsung. Selain mengamati, peneliti juga akan mencatat hal-hal yang diamati pada lokasi penelitian tersebut untuk memperoleh data terkait pengembangan kompetensi sosial guru non PAI dan upaya pengembangannya.”¹³

Sedangkan teknik yang digunakan, observer turut ambil bagian dalam kegiatan orang-orang yang diobservasi. Melalui metode ini akan didapatkan data secara luas dengan mengamati keadaan lingkungan, situasi belajar, sarana dan fasilitas yang dimiliki dan juga tenaga pengajar di MTs. Sunan Ampel terutama guru mata pelajaran non PAI kelas VIII.

¹³Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Focus Groups* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 29.

2. Metode wawancara

Mengenai metode wawancara dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian pendidikan dan Sosial*, Iskandar berpendapat bahwa:

Wawancara mendalam merupakan bentuk komunikasi antara peneliti dengan subjek yang diteliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam mencari informasi berdasarkan tujuan. Wawancara dapat dilakukan secara formal dan informal (terjadwal dan tidak terjadwal) di tempat resmi atau tempat umum.¹⁴

Dalam proses wawancara terjadi tanya jawab antara peneliti dan informan, sebagaimana yang dikemukakan oleh H.M. Musfiqon ada dua teknik wawancara antara lain:

- a. Teknik wawancara terstruktur, peneliti telah menyiapkan pedoman wawancara, pertanyaan-pertanyaan, beserta alternatif jawabannya.
- b. Teknik wawancara tidak terstruktur, peneliti hanya menentukan fokus masalahnya saja, tidak memberikan alternatif jawaban dan pertanyaan disusun secara spontan. Maka pertanyaannya mengikuti perkembangan masalah yang dibahas saat wawancara berlangsung.¹⁵

Metode wawancara ini ditujukan kepada kepala sekolah, guru Non PAI kelas VIII, beberapa guru lain, karyawan, para peserta didik MTs Sunan Ampel serta masyarakat.

¹⁴Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), 256.

¹⁵Musfiqon, *Metodologi Penelitian.*, 117-118.

3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, “metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.”¹⁶

Hampir disetiap penelitian teknik ini selalu digunakan sebagai pengumpul data sekunder (data tambahan). Misalnya, data tentang gambaran umum MTs. Sunan Ampel yang menyangkut sejarah berdirinya, letak geografisnya, struktur organisasi, sarana dan prasarana, keadaan pendidik dan karyawan serta keadaan para peserta didik.

F. Analisis Data

Satu langkah yang sangat penting setelah data terkumpul adalah analisis data, sebab dengan menganalisis data tersebut akan memperoleh gambaran yang jelas tentang keadaan obyek dan hasil dari penelitian.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dan yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁷

Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Iskandar mendefinisikan bahwa analisis data sebagai proses yang mencari usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide

¹⁶Suharsimi, *Prosedur Penelitian.*, 236.

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 334.

itu.¹⁸ Dengan kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang di sarankan oleh data.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini proses penelitian data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Data-data tersebut setelah terkumpul di baca, dipelajari dan ditelaah, maka langkah berikutnya ialah dengan membuat gambaran yang sistematis dan faktual, serta analisisnya dilakukan melalui tiga jalur, yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dibuat dengan membuat ringkasan, mengembangkan sistem pengkodean, menelusuri tema, membuat gugus-gugus dan menuliskan memo.¹⁹

2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, sebagaimana yang diungkapkan oleh Musfiqon, bahwa penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi, deskripsi dan fenomena-fenomena yang diteliti. Pada tahap ini sekaligus dilakukan proses pendeskripsian, menghubungkan dan membandingkan antara data satu dan yang lainnya. Hasil dari penelitian kemudian dianalisis.²⁰

¹⁸Iskandar, *Metodologi Penelitian.*, 258.

¹⁹Moleong, *Metodologi Penelitian.*, 103.

²⁰Musfiqon, *Metodologi Penelitian.*, 177.

Pennyajian data dapat dimaksudkan untuk menentukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan kesimpulan

Menurut Musfiqon, “penarikan kesimpulan merupakan tahapan paling akhir dalam proses penelitian. Simpulan penelitian sebaiknya mencerminkan jawaban akhir atas masalah penelitian. Pernyataan ini merupakan hasil menghubungkan, membandingkan, atau mendeskripsikan data dan temuan selama penelitian berlangsung.”²¹

Data yang sudah direduksi dapat ditarik suatu kesimpulannya sebagai hasil dari perolehan data-data dilapangan secara induktif, yaitu pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan dilapangan. Untuk memenuhi keabsahan data atau kredibilitas data mengenai pengembangan kompetensi sosial guru Bahasa Indonesia kelas VIII di Mts Sunan Ampel Plosolakaten Kediri, peneliti menggunakan tehnik sebagai berikut:

²¹Ibid., 178.

1. Perpanjangan keikutsertaan

Dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat dalam pengumpul data. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.²²

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam tehnik ketekunan pengamatan ini, peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian menelaahnya pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal faktor yang ditelaah sudah dapat dipahami.²³

3. Trianggulasi

Trianggulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁴

²²Moleong, *Metodologi Penelitian.*, 175.

²³Ibid., 117.

²⁴Ibid., 178.

Dalam pengecekan keabsahan data dengan triangulasi ini, peneliti menggunakan tehnik pemeriksaan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Dalam penelitian ini triangulasi sumber dilakukan dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Serta membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

Selain itu, peneliti juga menggunakan tehnik pemeriksaan metode, yaitu dengan mengecek kembali informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan informasi yang diperoleh melalui observasi dan dokumen-dokumen lain yang telah terkumpul.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melalui tahapan-tahapan, yaitu:

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini yang harus dilakukan peneliti adalah:

- a) Pengajuan judul untuk dijadikan “bahan penelitian.”
- b) Menentukan fokus penelitian
- c) Kajian kepustakaan
- d) Memilih lapangan penelitian
- e) Mengurus perizinan
- f) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- g) Memilih dan memanfaatkan informan

h) Menyiapkan perlengkapan penelitian

i) Memperhatikan etika penelitian

2. Tahap pekerjaan lapangan

Uraian tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian yaitu:

a) Memahami latar penelitian dan persiapan diri.

b) Memasuki lapangan.

c) Berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap analisis data

Pada tahap analisis data meliputi:

a) Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia, yang diperoleh baik dari teknik wawancara, observasi atau dokumentasi.

b) Penafsiran data.

c) Pengecekan keabsahan data.

d) Pemberian makna.

4. Tahap penulisan laporan

Pada tahap penulisan laporan meliputi:

a) Penyusunan hasil penelitian.

b) Konsultasi hasil penelitian kepada dosen pembimbing.

c) Perbaikan hasil penelitian

d) Pengurusan kelengkapan persyaratan ujian skripsi (munaqosah).

e) Ujian skripsi.

f) Revisi